



Available online at: <http://smartkids.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/smartkids>
SMART KIDS JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Copyright © 2025, SMART KIDS, e-ISSN: 2598-2214, ISSN cetak: 2581-2548
This is an open access article under the CC BY-NC-SA
License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PEMANFAATAN TEKNOLOGI DAN INOVASI HUMAS DALAM MENINGKATKAN REPUTASI SERTA PENERIMAAN SISWA BARU

Intan Nurainy Astri Soeripto
Email: inurainy121@gmail.com
Melati Rahayu Nugrahani
Email: melatinugrahani@gmail.com
Fetty Ernawati
Email: fetty.ernawati@staff.uinsaid.ac.id

Universitas Islam Negeri Raden Mas said Surakarta, Indonesia

Received: 18 Agustus 2025/ Accepted: 20 Agustus 2025 / Published online: 30 Desember 2025
©2025 PIAUD UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Abstrak

Manajemen hubungan Masyarakat (humas) memiliki peran penting dalam menjembatani komunikasi antara lembaga pendidikan dengan masyarakat serta para pemangku kepentingan. Humas berfungsi membangun hubungan yang harmonis, menyampaikan informasi secara efektif, serta membentuk citra positif lembaga pendidikan di mata publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran manajemen humas dalam meningkatkan hubungan antara sekolah dan masyarakat serta dalam mendukung kegiatan promosi lembaga pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen humas yang baik dapat memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat, meningkatkan minat calon peserta didik, serta memperkuat kerja sama antara sekolah dan orang tua. Selain itu, strategi komunikasi yang efektif dan pemilihan media yang tepat menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan humas. Dengan demikian, manajemen humas yang terencana dan terorganisir dapat membantu meningkatkan kualitas serta daya saing lembaga pendidikan.

Kata kunci: humas, peningkatan reputasi, teknologi dan inovasi

Abstract

Public relations management (PR) plays an important role in bridging communication between educational institutions and the community and stakeholders. PR functions to build harmonious relationships, convey information effectively, and shape a positive image of educational institutions in the eyes of the public. This study aims to determine the role of PR management in improving relations between schools and the community and in supporting promotional activities of educational institutions. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through literature studies and document analysis. The results of the study indicate that good PR management can expand the reach of information to the community, increase the interest of prospective students, and strengthen cooperation between schools and parents. In addition, effective communication strategies





Available online at: <http://smartkids.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/smartkids>

SMART KIDS JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Copyright © 2025, SMART KIDS, e-ISSN: 2598-2214, ISSN cetak: 2581-2548

This is an open access article under the CC BY-NC-SA

License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

and the selection of appropriate media are important factors in the success of PR activities. Thus, planned and organized PR management can help improve the quality and competitiveness of educational institutions.

Keywords: *public relations, reputation boosting, technology and innovation*

Pendahuluan

Lembaga pendidikan tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan dari masyarakat. hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat menjadi salah satu factor penting dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan hubungan masyarakat (humas) yang baik agar komunikasi antara Lembaga pendidikan dengan publik dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Manajemen humas memiliki peran strategis dalam membangun citra positif Lembaga pendidikan serta menjembatani komunikasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Manajemen humas berfungsi sebagai jembatan komunikasi untuk memastikan arus informasi berjalan lancar. , humas berperan dalam menjaga keselarasan antara pendidikan di sekolah dan di rumah, mengingat pendidikan adalah tanggung jawab kolektif antara guru dan orang tua.

Metode

Sumber data penelitian ini berasal dari berbagai literatur seperti jurnal ilmiah, buku, serta dokumen yang berkaitan dengan manajemen humas dan hubungan antara sekolah dan masyarakat. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan bagaimana fungsi dan peran humas dalam mendukung kegiatan komunikasi dan promosi lembaga pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan

dengan topik penelitian. Selanjutnya, data dianalisis dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, serta menginterpretasikan informasi yang berkaitan dengan manajemen humas di lembaga pendidikan

Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran mengenai pentingnya manajemen humas dalam meningkatkan hubungan antara sekolah dan Masyarakat serta dalam meningkatkan hubungan antara sekolah dan Masyarakat serta dalam mendukung keberhasilan program pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode studi literatur.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai konsep dan peran manajemen humas dalam lembaga pendidikan. Data dikumpulkan melalui telaah dokumen yang mencakup kebijakan pendidikan (UU No. 20 Tahun 2003), teori manajemen hubungan masyarakat, serta observasi pada program tahunan seperti festival seni dan kreasi anak yang telah rutin dijalankan sejak tahun 2010.

Pembahasan

Kajian ini mengkaji bagaimana pengelolaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada sebuah institusi pendidikan anak usia dini pada periode tahun ajaran 2024/2025 dapat dioptimalkan melalui kerja sama yang erat antara tim humas dan unit kesiswaan. Pendekatan yang dipilih adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data dilakukan





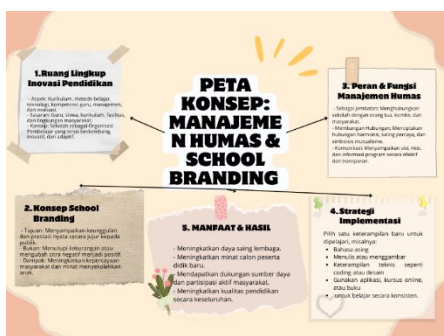
melalui cara observasi langsung, wawancara mendalam, serta analisis dokumen resmi. Subjek yang menjadi fokus kajian meliputi pemimpin lembaga, anggota tim humas, dan petugas bidang kesiswaan. Berdasarkan latar belakang kajian, PPDB menjadi bagian krusial dalam menjaga kelangsungan operasional lembaga pendidikan, terutama ketika persaingan antar institusi semakin ketat. Sebelumnya, sebagian besar kajian lebih banyak membahas aspek masing-masing divisi, namun masih terbatas kajian yang mengeksplorasi bagaimana kolaborasi antara humas dan kesiswaan dapat memberikan kontribusi signifikan di jenjang PAUD. Pengelolaan PPDB dalam kajian ini dijalankan melalui empat tahap yang saling berkaitan, mencakup persiapan dan perencanaan, pengorganisasian dan pembagian tugas, serta pelaksanaan langsung analisis ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan hubungan masyarakat (humas) dapat memperkuat peran komite sekolah dalam mendukung proses pendidikan.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus, dimana data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi terkait kegiatan sekolah. Latar belakang analisis menunjukkan bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga dan lembaga pendidikan; orang tua bertanggung jawab mendidik anak di tahap awal perkembangan, sementara setelah memasuki usia sekolah, kerja sama antara rumah dan sekolah menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Hubungan sekolah dan masyarakat yang baik diperlukan karena kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada upaya internal sekolah, namun juga pada tingkat partisipasi dan dukungan dari masyarakat sekitar.

Gambar 1. Peta konsep: Manajemen humas & school branding

Pengelolaan humas dalam konteks pendidikan dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang mengelola hubungan timbal balik antara lembaga dengan masyarakat, bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Tahapan manajemen humas meliputi perencanaan (penetapan target dan prosedur), pengorganisasian (pembagian tugas dan alokasi sumber daya), pengoordinasian (sinkronisasi kerja dan anggaran), pengkomunikasian (penyampaian informasi kepada pihak internal dan eksternal), pengawasan (kontrol atas pelaksanaan kegiatan), penilaian (penilaian hasil untuk peningkatan), serta pemodifikasian (revisi program berdasarkan hasil evaluasi). Selain itu, terdapat prinsip-prinsip dasar yang harus diterapkan dalam membangun hubungan sekolah dengan masyarakat, seperti memiliki visi dan tujuan yang sama, menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dipahami, menjaga komunikasi untuk saling mengingatkan dan mengawasi, serta membangun hubungan yang harmonis.

Evaluasi ini bertujuan untuk menilai bagaimana pengelolaan hubungan masyarakat (humas) diimplementasikan pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sekaligus mengidentifikasi metode yang efektif untuk memperbaiki citra institusi, menjaga hubungan erat dengan keluarga peserta didik, serta memperdalam





partisipasi masyarakat. Didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh para ahli seperti Cutlip, Center, dan Broom, manajemen humas diartikan sebagai fungsi pengelolaan yang membangun serta memelihara hubungan saling menguntungkan antara organisasi dengan berbagai pihak yang memiliki peran dalam keberhasilan institusi tersebut. Di era perkembangan teknologi saat ini, pemanfaatan media sosial menjadi komponen penting dalam strategi humas, karena tidak hanya berperan sebagai sarana penyampaian informasi tetapi juga sebagai wadah interaksi langsung untuk memperkuat transparansi dan keterlibatan dalam berbagai kegiatan PAUD, namun demikian, implementasi manajemen humas di lembaga PAUD menghadapi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya, pemahaman yang belum maksimal terkait pentingnya komunikasi yang terencana secara strategis, serta adanya perbedaan harapan di antara semua pihak yang terlibat.

Penggunaan platform media sosial, serta penyelenggaraan pertemuan berkala dengan orang tua murid Keterlibatan keluarga peserta didik menunjukkan variasi yang cukup signifikan; beberapa lembaga berhasil menyelenggarakan kegiatan yang mampu menarik partisipasi aktif orang tua, seperti seminar dan lokakarya, namun masih ada lembaga lain yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan tingkat partisipasi tersebut. Meskipun media sosial mulai digunakan secara luas, pemanfaatannya belum mencapai potensi maksimal karena masih berada pada tahap awal pengembangan berdasarkan hasil kajian, disarankan agar lembaga PAUD mengembangkan rencana komunikasi yang lebih komprehensif, memperkuat program keterlibatan orang tua dan komunitas sekitar, serta mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi yang efektif Evaluasi secara berkala juga sangat

diperlukan untuk memastikan bahwa strategi manajemen humas yang diterapkan dapat berjalan dengan efisien dan memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pendidikan serta hubungan yang harmonis dengan masyarakat

Manajemen hubungan masyarakat (humas) memegang peranan vital sebagai mediator yang menjembatani lembaga pendidikan dengan para pemangku kepentingan. Melalui komunikasi yang efektif, humas berfungsi membangun serta menjaga hubungan harmonis guna memastikan arus informasi antara pihak sekolah dan masyarakat berjalan dengan lancar (Hasan, 2016). Dalam praktiknya, keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh strategi promosi yang dijalankan. Pemanfaatan media cetak dan digital secara terintegrasi memiliki beberapa manfaat krusial:

1. Perluasan Jangkauan: Memudahkan orang tua dan calon siswa dalam mengakses informasi sekolah secara transparan
2. Peningkatan Minat: Menarik perhatian calon peserta didik baru melalui penyebaran nilai-nilai unggul lembaga
3. Optimalisasi Kualitas: Strategi pemasaran yang tepat memungkinkan sekolah menjangkau input siswa yang berkualitas.

Secara keseluruhan, koordinasi yang kuat antara fungsi humas dan taktik promosi bukan sekedar upaya administratif. Penerimaan siswa baru merupakan agenda krusial yang memerlukan strategi matang. Tujuannya adalah untuk menarik input peserta didik yang berkualitas, sehingga ekosistem pembelajaran menjadi lebih maksimal dan mampu mendongkrak standar mutu institusi pendidikan tersebut. Dalam struktur organisasi pendidikan, divisi Humas





memegang peranan krusial dalam Menyusun perencanaan yang komprehensif guna meningkatkan daya saing lembaga di mata calon peserta didik. Melalui manajemen humas yang terukur, perencanaan berfungsi sebagai peta jalan agar setiap program kerja dapat teralisasi secara efektif. Selain itu, perencanaan yang matang berperan sebagai instrument mitigasi risiko untuk meminimalisir kegagalan serta menjadi landasan solusi saat menghadapi kendala dalam pencapaian target

Pendidikan anak adalah tanggung jawab kolektif antara sekolah dan orang tua. Sekolah bertugas menanamkan kebiasaan baik, sementara orang tua berperan “merawat” dan memperkuat kebiasaan tersebut di rumah agar tidak layu. Agar keselarasan ini terjaga, sekolah perlu menjalankan fungsi manajemen Humas dengan optimal. Melalui hubungan Masyarakat yang dikelola dengan baik, komunikasi akan terjalin lebih terbuka. Dampaknya, orang tua akan lebih memahami peran penting mereka dan lebih bersedia memberikan dukungan penuh dalam menyukseskan pendidikan anak-anak mereka. Hubungan erat antara sekolah dan masyarakat didasari oleh beberapa poin utama:

1. Kesatuan Ekosistem: Sekolah adalah bagian tak terpisahkan dari masyarakat, bukan entitas yang berdiri sendiri.
2. Keberlangsungan Lembaga: Eksistensi dan kemajuan sebuah sekolah sangat dipengaruhi oleh dukungan masyarakat di sekitarnya.
3. Tanggung Jawab Sosial: Sekolah berfungsi sebagai lembaga sosial yang tugas utamanya adalah memberikan layanan pendidikan kepada warga.
4. Hubungan Simbiotis: Ada korelasi kuat antara kemajuan kualitas sekolah dengan perkembangan

masyarakatnya; keduanya saling membutuhkan untuk tumbuh.

5. Rasa Kepemilikan: Karena sekolah didirikan untuk memenuhi kebutuhan warga, maka masyarakat sejatinya adalah pemilik dari institusi tersebut.

Menurut pandangan Mulyono, sinergi antara sekolah dan masyarakat diselenggarakan dengan beberapa tujuan strategis, di antaranya:

1. Edukasi Publik: Membangun kesadaran masyarakat mengenai peran krusial sekolah dalam tatanan sosial.
2. Dukungan Sumber Daya: Menghimpun bantuan, baik dalam bentuk dukungan moral maupun kontribusi finansial, demi kemajuan sarana dan prasarana pendidikan.
3. Transparansi Program: Mengomunikasikan esensi serta teknis pelaksanaan kurikulum dan kegiatan sekolah kepada publik.
4. Relevansi Pendidikan: Menyelaraskan serta memperkaya program pembelajaran agar selalu adaptif terhadap dinamika dan kebutuhan zaman di masyarakat.
5. Kemitraan Orang Tua: Memperkuat kolaborasi antara pihak sekolah dan keluarga untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang terpadu bagi siswa.

Komite sekolah berfungsi sebagai fasilitator utama yang menghubungkan aspirasi orang tua siswa dengan kebijakan pihak sekolah. Perannya mencakup beberapa poin penting berikut:

1. Penyalur Aspirasi: Menjadi wadah bagi wali murid untuk menyampaikan masukan, kritik, maupun saran terkait kurikulum dan aktivitas sekolah kepada dewan guru.





2. Indikator Kepuasan: Membantu pihak sekolah dalam mengevaluasi efektivitas program yang telah berjalan melalui tingkat kepuasan yang dirasakan oleh orang tua.
3. Ruang Diskusi: Selaras dengan pendapat Bunda Nisa, komite merupakan instrumen penting bagi sekolah untuk memahami harapan nyata serta keinginan orang tua terhadap kualitas pendidikan anak-anak mereka.

Public Relations (PR) bukan sekadar alat promosi, melainkan upaya sistematis dan terkonsep untuk menciptakan kemauan baik (*good will*) serta hubungan yang saling menguntungkan. Proses ini dilakukan secara bertahap dan menyeluruh. Di lembaga pendidikan, praktisi humas memegang tanggung jawab besar untuk mengemas informasi secara profesional. Tujuannya agar pesan yang diterima masyarakat mampu mencerminkan reputasi sekolah yang ideal. Humas sebagai Fungsi Manajemen: Merujuk pada pandangan Scott Cutlip, humas dipandang sebagai fungsi manajemen yang krusial. Tugasnya meliputi:

1. Membentuk hubungan baru dengan publik.
2. Mengembangkan dan memelihara koneksi yang sudah ada.
3. Memperluas jaringan kerja sama yang memberikan manfaat bagi kedua belah pihak (organisasi dan masyarakat).

Implementasi manajemen humas merupakan langkah tepat yang dipergunakan melalui komunikasi intensif dengan pihak eksternal seperti masyarakat, orang tua, pelaku usaha dan lembaga lainnya membantu mewujudkan berjalannya kegiatan dengan lancar. Salah satu event tahunan yang rutin dijalankan ialah festival seni dan kreasi anak. Oleh

sebab itu kegiatan festival seni dan kreasi anak ini turut membantu untuk mewujudkan tujuan berdirinya lembaga. Kegiatan festival seni dan kreasi anak pertama kali dilakukan pada tahun 2010 dengan berbagai upaya yang dilakukan untuk mengenalkan kegiatan ini pada masyarakat.

Setelah tahap perencanaan matang, langkah berikutnya adalah implementasi komunikasi. Tahap ini menjadi krusial karena bertujuan membangun citra Lembaga yang menarik dan positif guna menarik dukungan penuh dari pemangku kepentingan strategis. Sebagai proses pertukaran informasi, komunikasi sangat menentukan bagaimana public mempersepsikan sebuah pesan. Oleh karena itu, diperlukan teknik komunikasi efektif yang mencakup fungsi-fungsi utama berikut:

1. Distribusi Informal Optimal: Memastikan pesan tersampaikan secara luas kepada audiens target untuk mencapai hasil yang diinginkan
2. Akurasi dan Kesamaan Persepsi: Meminimalisir risiko kesalahan informasi dengan memastikan pengirim dan penerima pesan memiliki interpretasi serta pemahaman yang selaras

Keberhasilan sebuah program dalam menjangkau publik juga sangat bergantung pada ketepatan pemilihan saluran komunikasi. Praktisi humas harus jeli dalam memilih media yang tidak hanya mampu menyebarkan pesan secara luas, tetapi juga memiliki kesesuaian karakteristik dengan profil publik yang dituju. Pemerintah secara menjamin hak pendidikan anak melalui Pasal 28 UU NO.30 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mengatur mengenai PAUD. Namun, pada praktiknya, implementasi kebijakan ini masih menghadapi tantangan besar.

Saat ini, sektor PAUD di Indonesia justru lebih banyak digerakkan oleh inisiatif





Masyarakat dibandingkan dengan pemerintah. Tingginya angka Lembaga PAUD berbasis Masyarakat mencerminkan besarnya kepedulian publik terhadap pendidikan usia dini. Melihat dominasi peran publik tersebut, kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat menjadi hal yang mutlak. Hubungan masyarakat (Humas) memegang peran krusial karena:

1. Mobilisasi Sumber Daya: Keberhasilan komunikasi publik menentukan sejauh mana masyarakat mau berkontribusi dalam hal pendanaan, sarana, maupun perhatian demi menjaga kualitas lembaga.
2. Diseminasi Gagasan: Humas bertugas menyosialisasikan visi dan ide-ide kependidikan agar dipahami oleh khalayak luas.
3. Dukungan Program: Humas menjadi jembatan untuk meraih legitimasi dan bantuan masyarakat dalam setiap pengembangan program sekolah.

Lembaga pendidikan berfungsi sebagai instrumen strategis dalam membentuk perilaku serta mengembangkan potensi individu melalui interaksi sosial, komunikasi, dan adaptasi lingkungan. Sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, orientasi utama pendidikan adalah mencetak generasi yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pengoptimalan seluruh aktivitas di lembaga pendidikan menjadi kunci utama dalam mewujudkan profil manusia ideal tersebut. Inovasi pendidikan mencakup pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, penggunaan teknologi, peningkatan kompetensi guru, pendidikan inklusif, manajemen, dan sistem evaluasi. Sasaran utamanya meliputi peran strategis guru sebagai pelaksana utama, siswa sebagai fokus pembelajaran,

kurikulum sebagai pedoman, ketersediaan fasilitas penunjang, serta pengaruh lingkungan sosial masyarakat.

Dalam menghadapi persaingan yang menuntut inovasi dan kreativitas, sekolah perlu dikembangkan menjadi organisasi pembelajar yang dinamis. Setiap aktivitas di sekolah harus dirancang untuk meningkatkan kapasitas kompetensi dan etos kerja, yang tercermin dalam motivasi kinerja, dampak positif terhadap hasil belajar, serta kemampuan berpikir yang strategis, kreatif, realistis, dan tepat. Selain itu, juga mencakup penguatan hubungan interpersonal, komunikasi yang efektif, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, serta keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program.

Pembentukan citra sekolah (*school branding*) bukan bertujuan untuk menutupi kekurangan, melainkan menyampaikan secara jujur dan menarik segala hal positif yang telah dijalankan kepada publik. Citra yang baik diharapkan dapat memperkenalkan visi dan misi sekolah serta menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di sana. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam mengenai strategi manajemen humas dalam mewujudkan *school branding* pada lembaga pendidikan Islam terpadu, dengan studi perbandingan pada jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Palangka Raya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa manajemen hubungan masyarakat (humas) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Humas berfungsi sebagai





jembatan komunikasi yang menghubungkan sekolah, orang tua, dan masyarakat sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik serta tercipta hubungan yang harmonis. Dengan adanya koordinasi yang baik antara pihak humas, sekolah, dan masyarakat program pendidikan dapat berjalan lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen humas yang efektif tidak hanya berperan dalam kegiatan promosi, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta daya saing lembaga pendidikan.

Penerapan manajemen humas yang terencana dan terorganisir mampu membantu lembaga pendidikan dalam memperluas jangkauan informasi, meningkatkan minat calon peserta didik, serta memperkuat kerja sama antara sekolah dan orang tua. Selain itu, strategi komunikasi yang efektif serta pemanfaatan media cetak dan media digital sekolah dan membangun citra positif lembaga pendidikan di mata masyarakat

Pengembangan kualitas pendidikan memerlukan inovasi menyeluruh dan pembentukan sekolah sebagai organisasi yang terus belajar guna meningkatkan kompetensi serta etos kerja. School branding merupakan strategi komunikasi yang bertujuan menyampaikan keunggulan dan prestasi nyata sekolah kepada masyarakat, bukan untuk mengubah citra negatif menjadi positif. Oleh karena itu, manajemen hubungan masyarakat (humas) memegang peranan sangat penting dalam membangun citra positif yang autentik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan minat

masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut.

Lembaga pendidikan diharapkan dapat meningkatkan peran dan fungsi manajemen humas secara lebih optimal dalam membangun komunikasi yang efektif dengan masyarakat dan orang tua peserta didik. Pihak sekolah perlu memanfaatkan berbagai media komunikasi, baik media cetak maupun media digital seperti media sosial, untuk menyebarkan informasi secara lebih luas dan menarik minat calon peserta didik.

Kerja sama antara sekolah, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat perlu terus diperkuat agar tercipta lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung perkembangan peserta didik. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai strategi manajemen humas di lembaga pendidikan dengan menggunakan metode penelitian yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Rujukan

- Junanto, S., Shofa, M. F., & Fajrin, L. P. (2025). Manajemen Strategis Penerimaan Peserta Didik melalui Sinergi Humas dan Kesiswaan pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 6(2), 111-126.
- Werdiningsih, W. (2020). Manajemen humas dalam meningkatkan peran komite sekolah di PAUD Sabila Ponorogo. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 108-122.





Available online at: <http://smartkids.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/smartkids>

SMART KIDS JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Copyright © 2025, SMART KIDS, e-ISSN: 2598-2214, ISSN cetak: 2581-2548

This is an open access article under the CC BY-NC-SA

License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

- M.Ary irawan (2024) Manajemen Humas Lembaga Paud . Journal transformasi of mandalika, 5(11), (381-385)
- Qoimah. (2013). Membangun Pelayanan Publik yang Prima: Strategi Manajemen Humas dalam Penyampaian Program Unggulan di Lembaga Pendidikan. PT Mitra Karya.
- Ariska Candra Yuliana, Verian Nurhuda, Mambaul Ngadhimah, dan Umar Sidiq. "Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Tahfizh Al Furqon Ponorogo." Excelencia: Journal of Islamic Education & Management 3, no. 01 (2023): 181–91.
- Qoimah. 2018. "Membangun Pelayanan Publik yang Prima : Strategi Manajemen Humas dalam Penyampaian Program Unggulan di Lembaga Pendidikan", Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
- B, Miles Matthew, A Michael Huberman, and Johnny Saldana. Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3,. Singapore: SAGE Publications, 2014.
- Widayanti, Riya. (2015). Pemanfaatan Media Sosial untuk Penyebaran Informasi Kegiatan Sekolah Menengah Kejuruan Pasundan Tangerang. Journal Abdimas, 1(2).
- Morissan. 2008. Manajemen Public Relations, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

